RINGKASAN

. ANALISIS BEBAN KERJA PETUGAS ASSEMBLING DI RUMAH SAKIT UMUM PUSAT DR. SOERADJI TIRTONEGORO MENGGUNAKAN METODE ABK-KES, Irwan Ahmad Amrullah, NIM. G41191818, Tahun 2023, Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Niyalatul Muna, S.Kom., M.T.(Dosen Pembimbing).

Assembling merupakan salah satu tahapan dalam pengolahan kerja di unit rekam medis. Secara umum tugas assembling adalah mengurutkan atau merakit berkas rekam medis sesuai urutan yang ditentukan. Berdasarkan (Permenkes RI, 2008) *Assembling* Rekam Medik merupakan pengumpulan suatu berkas catatan mengenai identitas pasien, pengobatan hasil pemeriksaan serta tindakan dan pelayanan lainnya yang sudah diberikan kepada pasien tersebut.

Dalam penyelenggaraan rekam medis agar tercapainya pelayanan rekam medis yang berkualitas serta tercapai tujuannya yaitu keefisienan dan kesejahteraan yang berkaitan dengan produktifitas dan kepuasan kerja terutama di suatu rumah sakit harus memperhatikan pada aspek ergonominya dimana aspek tersebut dapat berpengaruh pada kenyamanan kerja petugas. Beban kerja dapat diminimalkan dengan membagi pekerjaan, menyediakan alat yang dapat mempercepat pekerjaan, atau dengan menambah jumlah tenaga kerja (Ariana, 2016).

Berdasarkan hasil PKL yang dilakukan pada tanggal 24 Januari - 29 Maret 2023 di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, diketahui petugas assembling memiliki banyak beban pekerjaan yang dimana hanya dilakukan satu orang saja. Petugas Assembling juga mengaku jenuh karena tidak ada teman dalam kerja. Maka dari latar belakang tersebut, dihitunglah beban kerja menggunakan metode ABK-Kes dan menyimpulkan bahwa seharusnya petugas assembling minimal 2 orang untuk menghindari *over stress* dalam bekerja dan hal tersebut untuk mengendalikan mutu rumah sakit di bagian rekam medis, khususnya sub bagian assembling.